

**ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN CENGKEH DI
DESA PAJANG KECAMATAN LATIMOJONG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN CENGKEH DI DESA PAJANG KECAMATAN LATIMOJONG

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



17 0401 0161

Pembimbing:
Hendra Safri, S.E.,M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpajri
Nim :17 0401 0161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau dupublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurpajri

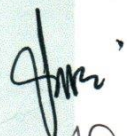




NIM 17 0401 0161

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Permintaan dan Penawaran Cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Lantimojong yang ditulis oleh Nurpajri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0161, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 08 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 15 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 07 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M. EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.EI., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S. HI., M.HI.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Permintaan Dan Penawaran Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga sahabat dan pengikut-pengikut-nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak walaupun penulis ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Nasrullah, Ibu Harna yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. Memohonkan keselamatan dan kesuksesan kepada putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moral atau material. Sungguh

penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berkah dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Takdir, SH., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, dan Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Hendra Safri, SE.,M.M, selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Muh. Rasbi, SE.,M.M, selaku dosen penguji utama dan Humaidi, S.EI., M.E, selaku dosen penguji kedua yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi

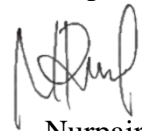
kepastakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas- berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.

6. Hendra Safri, S.E.,M.M selaku Dosen Penasehat Akademik. Yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudara saya yang selalu membantu baik dari segi materi maupun non materi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Rahmania, Fika, Uci, Fia, Susan, Tia dan Hjr yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
9. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Latimojong yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS D), yang selama ini membantu dan selalu memeberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Palopo, 08 Maret 2023



Nurpajri

Nim.170401061



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfā*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfā*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditranskripsi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah
fi Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafz al-jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullāh</i>
بِاللَّهِ	<i>billāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasū

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-TūfiAl-

Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan
Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama
terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau
daftar referensi. Contoh :

Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat Tahun
QS	= QS An-Nisa/4: 29 atau QS Al-Baqarah/2:275 dan 188
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	8
1. Teori Permintaan.....	8
2. Teori Penawaran	11
3. Produksi	14
4. Tanaman Cengkeh.....	18
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek/Objek Penelitian	23
C. Jenis Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Uji Kualitas Instrumen Data	25
G. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
H. Uji Hipotesis dan Analisis Data	27
I. Uji Analisis Regresi Berganda.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Variabel.....	31
B. Uji Validasi dan Reabilitas.....	39
C. Uji Multikolinieritas	43
D. Uji Heteroskedestisitas.....	45

E. Uji Normalitas	46
F. Uji Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis	48
G. Uji T	52
H. Uji F	53
I. Uji Determinasi R^2	54
J. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Q.S Al-an'am ayat 99	17
Q.S Al-A'raaf.....	18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Permintaan dan Penawaran Cengkeh	2
Gambar 2.1 Kurva Permintaan.....	10
Gambar 2.2 Kurva Penawaran	14
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Kelompok Usia Responden.....	33
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Pemilik Lahan (%).....	34
Gambar 4.3 Status Perkawinan Pemilik Lahan	35
Gambar 4.4 Pendidikan Pemilik Lahan (%)	36
Gambar 4.5 Responden Sebagai Pemilik Lahan atau Buruh Tani (%).....	37
Gambar 4.6 Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun (%).....	39
Gambar 4.7 Output Analisis Scatterplot	46
Gambar 4.8 Normal P-P Plot of Regression	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Likert Scale Kuisisioner	25
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	31
Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Desa	32
Tabel 4.3 Kelompok Usia Pemilik Lahan	33
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Pemilik Lahan	34
Tabel 4.5 Status Perkawinan Pemilik Lahan	35
Tabel 4.6 Pendidikan Pemilik Lahan	36
Tabel 4.7 Responden Sebagai Pemilik Lahan atau Buruh Petani	37
Tabel 4.8 Pendapatan Pemilik Lahan Pertanian.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	41
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi.....	49
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 Karakteristik dan Pernyataan Responden
- Lampiran 3 Buku kontrol
- Lampiran 4 Kartu Kontrol
- Lampiran 5 Persetujuan pembimbing
- Lampiran 6 Nota dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Surat keterangan MBTA
- Lampiran 8 Lunas UKT
- Lampiran 9 Sertifikat Toefel
- Lampiran 10 Hasil Turnitin dan Verifikasi
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurpajri, 2022. *“Analisis Permintaan dan Penawaran Cengkeh di Desa Pajang Kec. Latimojong”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E.,M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi, kualitas cengkeh, luas lahan, resiko produksi, tenaga kerja dan pendapatan di Desa Pajang Kanupaten Luwu. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder serta dibantu dengan software SPSS 26. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dimana 13 petani cengkeh dipilih satu per satu secara acak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Linier Berganda (Analisis Regresi Kuadrat Terkecil Biasa). Berdasarkan analisis diperoleh bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Kemudian variabel kualitas cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Selain itu, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Variabel risiko produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Sedangkan variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Analisis, Permintaan dan Penawaran, Cengkeh

BAB I

PENDAHULUAN

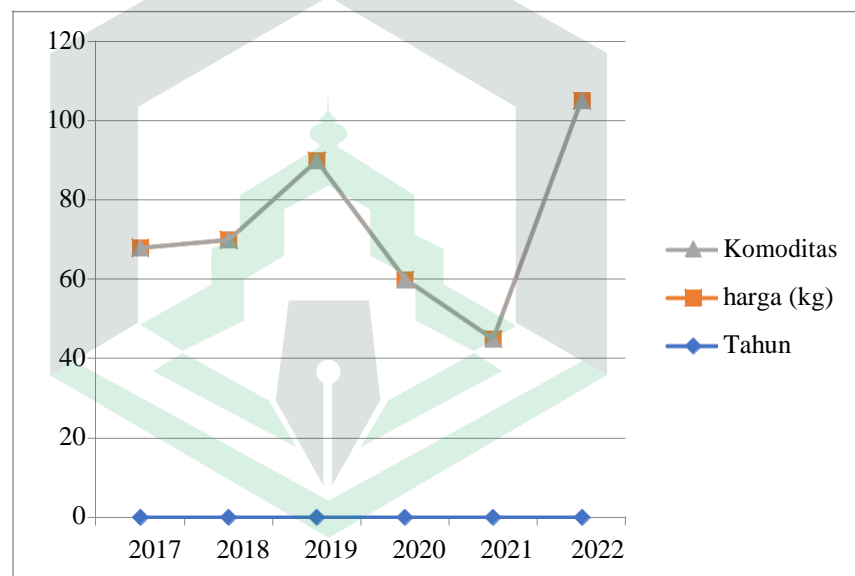
A. Latar Belakang

Cengkeh adalah tanaman yang ditanam untuk nilai ekonomisnya sebagai bagian dari perkebunan. Indonesia adalah negara yang sangat besar dengan keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan. Sangat mungkin bahwa strategi ini akan mendorong negara ini ke posisi teratas sebagai pusat kekuatan pertanian terkemuka di dunia. Dengan bertambahnya populasi, muncul permintaan yang lebih besar akan makanan, menyoroti pentingnya pertanian bagi perekonomian dan pemenuhan kebutuhan dasar. Sebagian besar masyarakat di Desa Pajang menggantungkan hidup dari bertani atau bercocok tanam, menjadikan pertanian sebagai industri yang sangat penting.¹

Harga cengkeh merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan dan penawaran di Indonesia. Harga jual cengkeh yang setiap tahunnya mengalami perubahan menyebabkan perusahaan perkebunan besar mengalami keresahan. Untuk melakukan perawatan secara intensif, seperti pemupukan yang hanya dilakukan selama setahun sekali mengakibatkan tanaman cengkeh lebih rentan terserang penyakit seperti penggerek batang cengkeh, bakteri pembuluh kayu cengkeh, dan gugur daun cengkeh. Banyaknya tanaman cengkeh yang terserang oleh hama dan penyakit mengakibatkan

¹ Irham Analisis Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu," *Skripsi* 2018

produksi cengkeh di desa pajang kecamatan latimojong menjadi menurun.² Produksi cengkeh di desa pajang kecamatan latimojong merupakan sala satu skomponen yang membentuk penawaran cengkeh di desa pajang, sehingga perubahan produksi cengkeh di desa pajang kecamatan latimojong mengakibatkan permintaan dan penawaran cengkeh mengalami perubahan. Selain produksi, stok cengkeh merupakan sala satu komponen yang membentuk penawaran cengkeh di desa pajang mempengaruhi ketersediaan cengkeh di desa pajang kecamatan latimojong. Data terkait permintaan dan penawaaran cengkeh.



Gambar 1.1 Permintaan dan Penawaran Cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Berdasarkan gambar 1.1 cengkeh di desa pajang pada tahun 2017 harga cengkeh mengalami penurunan sekitar 60-70/kg, kemudian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang dari harga 60-70/kg menjadi 90/kg, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dari harga 90/kg

² Jenitra Milan Petrina, "Dampak Perubahan Ekspor Impor Cengkeh Dunia Terhadap Ketersediaan Cengkeh Di Indonesia", *Skripsi* 2017

menjadi 60/kg, pada tahun 2021 harga cengkeh semakin menurun drastis dengan 42/kg dan pada tahun ini 2022 mengalami peningkatan drastis dari harga 42/kg menjadi 105/kg, jadi harga cengkeh di desa pajang mengalami kenaikan dan penurunan, salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa harga cengkeh mengalami kenaikan karena transportasi untuk masuk desa tersebut masih bisa dikatakan agak sulit dijangkau.³

Berbagai akademisi baik dalam maupun luar negeri telah mempelajari komoditas cengkeh di Indonesia selama ini. Dalam skripsi ini, kami melaporkan temuan dari sejumlah kecil studi tentang interaksi penawaran dan permintaan. Beberapa peneliti, termasuk Gwyer, Chaniago, dan Wachyutomo, telah melihat hubungan antara permintaan dan penawaran cengkeh. Tujuan penelitian Gwyer adalah untuk memprediksi penawaran dan permintaan cengkeh di Indonesia di masa depan. Permintaan yang diantisipasi Cengkeh dihitung dengan dua cara: yang pertama menggunakan data historis dan ekstrapolasi, sedangkan yang kedua mengembangkan fungsi permintaan. Untuk studinya, Chaniago menggunakan alat umum dalam ekonometrika: persamaan simultan. Tujuannya adalah untuk meramalkan permintaan di masa depan dengan mempelajari situasi pasar saat ini, menganalisis dampak dari berbagai skenario pada variabel kunci, dan mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong permintaan rokok kretek. Tingginya biaya tembakau dan cukai merupakan penghalang utama bagi pertumbuhan pasar rokok kretek. Sementara itu, pergeseran harga dan peningkatan daya beli mempengaruhi jumlah bungkus rokok kretek yang dibeli.

³ Pak Nasrullah, Petani Cengkeh, Wawancara, Pada Tanggal 1 Februari 2022

Dengan studinya, Wachyotomo melihat bagaimana keputusan kebijakan di Indonesia telah mempengaruhi pasar cengkeh.

Studi ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan atau meluruskan pandangan dan studi terdahulu tentang hubungan “ analisis permintaan dan penawaran cengkeh” dengan cara menganalisa bagaimana cara pemerintah dan pedagang cengkeh untuk memaksimalkan persediaan dan permintaan serta meningkatkan penawaran harga yang ada di desa pajang kecamatan latimojong. Sejalan dengan itu dalam penelitian ini akan menjawab tentang “ fakto-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cengkeh yang ada di desa pajang kecamatan latimojong”. Pertanyaan tersebut memberikan arah bagi pemahaman tentang permintaan dan penawaran cengkeh dilihat dari produktivitas tahun sebelumnya dan harga cengkeh di tahun sebelumnya.

Tulisan ini di dasarkan pada suatu argumen bahwa dalam permintaan dan penawaran, apabila harga cengkeh meningkat, maka perusahaan akan mengurangi permintaan cengkeh. Hal ini sesuai dengan teori permintaan yang berbunyi ketika harga barang meningkat, maka akan terjadi penurunan permintaan barang. Jika produksi cengkeh meningkat, maka penawaran cengkeh juga akan meningkat dan apabila terjadi peningkatan ekspor cengkeh, maka penawaran akan menurun.⁴

⁴ Jenitra Milan Petrina, "Dampak Perubahan Ekspor Impor Cengkeh Dunia Terhadap Ketersediaan Cengkeh Di Indonesia", *Skripsi* 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong ?
2. Seberapa besar pengaruh permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong ?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cengkeh di desa pajang kecamatan latimonong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya pada bidang pertanian.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengetahuan permintaan dan penawaran cengkeh.

2. Manfaat praktis

- a) Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi pejabat pemerintah, khususnya yang bertanggung jawab di Kecamatan Latimojong, ketika mereka mengkaji bagaimana mengatur pertanian cengkeh di daerah tersebut.

- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan bacaan tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
- c) Diharapkan para peneliti memberikan informasi dan ide-ide baru, terutama yang relevan langsung dengan pekerjaannya sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai “ permintaan dan penawaran cengkeh “ sejauh ini telah di kaji oleh para peneliti, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Fatma, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usaha tani cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Untuk mengetahui mengetahui besar pengaruh faktor-faktor produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah pohon produktif, penggunaan pupuk ZA, penggunaan pupuk ponska dan tenaga cengkeh sedangkan variabel umur cengkeh berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.⁵
2. Wachyutomo, yang menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa satu-satunya yang berdampak terhadap peningkatan

⁵ Fatma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli", *Jurnal Ilmu Pertanian* 2015

surplus dan penerimaan petani produsen cengkeh dan produsen sigaret kretek adalah kenaikan harga cengkeh di tingkat petani.⁶

3. Widya Tangkulung. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya secara persial maupun simultan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual dan tenaga kerja serta luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya, secara biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya.⁷

B. Landasan Teori

1. Teori Permintaan

Kesediaan konsumen untuk membayar sejumlah tertentu, berapa pun harganya, untuk suatu produk atau jasa merupakan inti dari teori permintaan (*Demand*). Namun, jika kita mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya akan tetap sama (*ceteris paribus*). Permintaan untuk sekumpulan barang pada tingkat harga tertentu yang turun tajam saat harga naik..

Adapun rumus dari fungsi permintaan sebagai berikut:

$$Q = a - bp$$

keterangan:

⁶ Wachyotom, A, "Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Penawaran Dan Permintaan Cengkeh Di Indonesia," *Skripsi* Ipb 2016

⁷ Widya Tangkulung, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya", *Jurnal Riset Ekonomi* 2021

Q: Jumlah barang yang di minta

P: harga barang perunit

a: konstanta (nilai tetap)

b: koefisien kecenderungan⁸

Tergantung pada interpretasi seseorang tentang hukum Islam, tidak semua barang atau jasa komoditas diperbolehkan untuk digunakan atau dikonsumsi. Untuk alasan ini, teori permintaan konvensional memperlakukan semua barang secara setara, tetapi teori permintaan Islam menekankan perbedaan antara yang diperbolehkan dan yang haram dalam hal konsumsi dan penggunaan.

Korelasi negatif antara harga dan permintaan untuk suatu barang atau jasa dijelaskan oleh "aturan permintaan." Untuk barang apa pun, permintaan menurun saat harganya naik, tetapi permintaan meningkat saat harganya turun.

Hukum permintaan beroperasi di bawah asumsi "ceteris paribus". Jadi, hukum permintaan berlaku jika semua variabel lainnya tetap konstan (ceteris paribus). Dengan asumsi ceteris paribus, permintaan barang halal sama dengan permintaan dalam perekonomian secara keseluruhan, yang berbanding terbalik dengan harga. Jika harga barang halal naik, maka semakin sedikit orang yang membelinya, dan jika harga turun, semakin sedikit orang yang membelinya.⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

⁸ Athirah Muthi Zahrani," Rumus Fungsi Permintaan Dan Penawaran-Materi Ekonomi Kelas 10",Dokumen Zenius,2022

⁹ An'im Fattact,"Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* Vol 2 No.3 2017

a. Harga barang yang diminta

Dengan asumsi bahwa tidak ada faktor lain yang mempengaruhi permintaan, harga komoditas adalah penentu utama dari permintaan tersebut (*ceteris paribus*)

b. Harga barang lain

Permintaan untuk satu barang dapat dipengaruhi oleh penetapan harga barang pengganti, pelengkap, dan netralnya.

c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat

Barang tidak sempurna, barang kritis, barang biasa, dan barang mewah semuanya menunjukkan bagaimana pendapatan memengaruhi permintaan.

d. Edvertensi dan promosi

Permintaan akan produk-produk ini seharusnya meningkat sebagai akibat dari promosi para penjual yang bertujuan untuk membentuk selera dan preferensi konsumen.

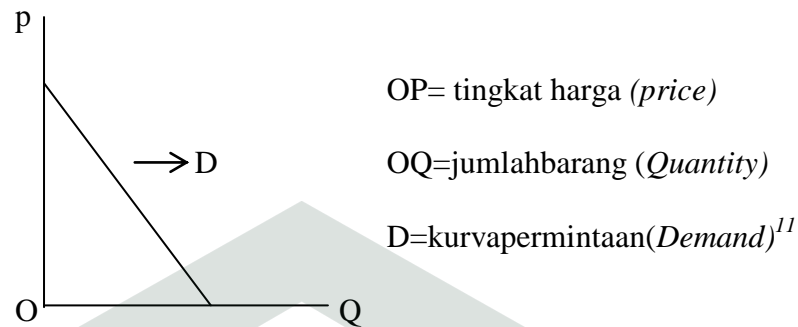
e. Kualitas barang

Ada permintaan yang tinggi akan suatu produk karena konsumen menghargai produk yang dibuat dengan baik dan dikemas dengan menarik.¹⁰

Dalam kurva permintaan, kuantitas yang diminta dan harga terlihat sangat berkorelasi. Permintaan barang adalah jumlah barang yang disiapkan konsumen untuk dibeli pada harga tertentu, di pasar tertentu, pada waktu tertentu. Dua poin penting muncul dari definisi ini:

¹⁰ Alfionita. M. Siahaan, "Analisis Permintaan Dan Penawaran Masyarakat Terhadap Produk Kosmetik Oriflame Di Kota Pekanbaru", *Jurnal* Vol 2no.2 2015

- a. Permintaan diwakili oleh serangkaian bilangan bulat yang mencerminkan jumlah yang diinginkan pada harga tertentu.
- b. Dalam penyelidikan ini, kami hanya melihat produk dari jenis tertentu.



Gambar 2.1 kurva permintaan

2. Teori penawaran

Dalam ilmu ekonomi, penawaran (pasokan) mengacu pada jumlah total barang atau jasa yang dapat disediakan oleh pemasok untuk dapat diakses oleh pembeli pada satu waktu. Konsekuensinya, penawaran dapat didefinisikan sebagai jumlah komoditas yang tersedia untuk dijual oleh penjual di pasar tertentu, selama periode waktu tertentu, dan pada harga tertentu.¹²

Berikut ini rumus menghitung fungsi penawaran yaitu:

$$Q = + bp$$

Keterangan:

Q: jumlah barang yang di minta

P: harga barang per unit

¹¹ Nurlaily Dan Budiyono Pristyadi, Teori Ekonomi (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013)

¹² An'im Fattact, "Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* Vol 2 No.3 2017

a: konstanta

b: koefisien¹³

Aturan penawaran membuat sangat jelas bahwa ada hubungan positif antara harga dan kuantitas yang ditawarkan. Akibatnya, harga pada suatu waktu tertentu akan menentukan ketersediaan komoditas tertentu. Dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Jika pasokan barang dan jasa meningkat, begitu pula keuntungan pemilik usaha. Dan dengan demikian, jika biaya produk dan layanan konsumen menurun,¹⁴ kebalikannya yang benar. Ketika ini terjadi, bisnis biasanya mengurangi pasokan mereka.

adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran:

a. Harga produk

Kedepannya, produksi akan naik karena tingginya harga produk karena produsen melihat margin keuntungan yang besar.

b. Harga input

Jika harga suatu elemen produksi turun, petani biasanya menimbunnya dan menggunakan jumlah yang lebih besar daripada yang seharusnya. Akibatnya, jumlah penduduk akan bertambah sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang meningkat (sebagai akibat turunnya harga faktor produksi).

¹³ Athirah Muthi Zahrani, "Rumus Fungsi Permintaan Dan Penawaran-Materi Ekonomi Kelas 10", Dokumen Zenius, 2022

¹⁴ Muhammad Iqbal Salya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Ciamitali Kota Cimahi", *Jurnal Ekonomi* 2017

c. Teknologi

Produktivitas meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi seperti penggantian mesin tua dengan alternatif yang lebih modern. Meskipun kemungkinan akan ada biaya produksi yang lebih tinggi yang terkait dengan penggunaan teknologi ini, manfaat dari pengurangan risiko dan ketidakpastian serta peningkatan output sepadan dengan investasi tambahan.

d. Jumlah produsen

Petani biasanya menanam tanaman ini karena kenaikan harga yang mereka bawa. Misalnya, seorang produsen mungkin sudah mulai menanam sayuran tetapi beralih menanam cengkeh ketika dia menyadari permintaan dan harga yang tinggi untuk cengkeh.

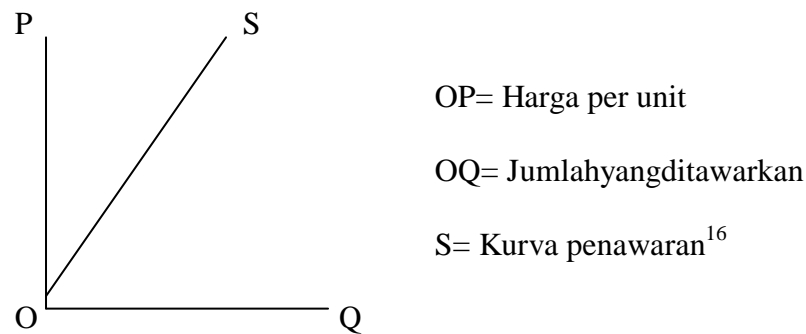
e. Harga produksi lain

Biaya produksi alternatif ini dimaksudkan untuk mencerminkan pergeseran biaya produksi. Jika biaya produksi alternatif ini naik atau turun, kenaikan atau penurunan output yang sesuai dapat diharapkan.¹⁵

Kurva penawaran dalam biologi adalah garis hipotetis yang menghubungkan berbagai persimpangan harga dan kuantitas. Dalam ekonomi, kurva penawaran mewakili titik di mana pembeli bersedia menawarkan lebih sedikit uang tetapi penjual tidak mau menerima lebih banyak. Penjual akan mengambil penawaran yang lebih tinggi untuk jumlah tertentu, tetapi tidak akan menerima penawaran yang lebih rendah untuk jumlah yang sama. Harga

¹⁵ Dedi Wahyu Wicaksono, "Analisis Penawaran Cengkeh Di Kabupaten Karanganyar", *Skripsi Uns* 2011

penawaran garis bawah penjual yang dapat diterima adalah istilah umum untuk ide ini.



Gambar 2.2 kurva penawaran

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Rantai produksi adalah rantai konsumsi, yang berarti menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Manusia, sistem, atau infrastruktur, yang kita sebut teknologi dan modal, adalah faktor terpenting dalam produksi (segala sesuatu dari pekerjaan yang disimpan). Istilah "produksi" mengacu pada semua proses yang terlibat dalam mengembangkan dan meningkatkan kegunaan produk atau layanan.

Produksi secara teknis mengacu pada transformasi input menjadi output, tetapi istilah "produksi" memiliki arti yang jauh lebih luas dalam ilmu ekonomi. Tujuan dari suatu kegiatan adalah untuk menghasilkan output, dan karakteristik yang terkait dengan hasil tersebut termasuk dalam definisi produksi. Meskipun substansinya sama, beberapa ahli ekonomi

¹⁶ Nurlaily Dan Budiyono Pristyadi, *Teori Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013)

Islam memberikan penjelasan yang berbeda-beda tentang apa yang dimaksud dengan produksi.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi

1) Persediaan Bahan Baku

Di perusahaan industri, bahan baku sangat penting untuk proses produksi. Perubahan bentuk dan kualitas bahan baku diperlukan untuk penggunaannya dalam proses manufaktur.

Kapasitas produksi pabrik terbatas ketika pasokan bahan mentah terbatas karena pembuat pabrik harus memproduksi dalam jumlah kecil. Pasokan bahan baku yang besar, di sisi lain, memungkinkan produsen untuk membuat dalam jumlah besar.

2) Tenaga Kerja

Individu yang dipekerjakan, sering dikenal sebagai "khalifah," adalah mereka dalam proses manufaktur yang dipercayakan dengan kewajiban dan wewenang untuk melaksanakan tugas dengan kemampuan terbaik mereka dengan imbalan kompensasi yang disepakati bersama oleh majikan dan karyawan.

Agar berhasil, perusahaan perlu memperhatikan kinerja karyawannya, faktor yang dikenal sebagai tenaga kerja. Akibatnya, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan karyawannya untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing. Dengan kata lain, kinerja atau prestasi kerja adalah hasil pekerjaan seorang karyawan dalam hal kuantitas dan kualitas dalam kaitannya dengan fungsi dan tugas posisi mereka dan

tim selama jangka waktu tertentu, dibandingkan dengan parameter yang telah ditetapkan. yakin.

Efisiensi dan efektivitas organisasi dapat diukur dengan melihat seberapa baik kinerja karyawannya dalam kaitannya dengan tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek semuanya dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Penampilan kelompok dan individu saling terkait, yang pertama berdampak pada yang terakhir.

Dalam hal kondisi yang diperlukan untuk pekerjaan yang harus dilakukan, segala sesuatu mulai dari tingkat pembayaran, sistem pembayaran, sistem pengupahan, jadwal kerja, hingga tingkat perlindungan dan keselamatan kerja, disepakati oleh semua orang yang terlibat, dan tidak ada satu rusak oleh ini. Tingkat produksi dapat dipengaruhi oleh jumlah pekerjaan yang dimasukkan. Dengan berkurangnya jumlah karyawan, demikian juga dengan hasil produksi..

3) Faktor Musim

Hujan, banjir, dan bencana alam lainnya berdampak langsung pada produksi pertanian. Sebagai akibat dari variabel alam ini, mungkin ada ketidakpastian dalam jumlah komoditas yang diproduksi. Dari segi unsur musiman dan hasil produksi, musim hujan yang berkepanjangan akan berdampak pada produksi. Tempat di mana petani terbatas untuk menghasilkan sedikit makanan karena hujan.

4) Lama Bekerja / Pengalaman

Lama kerja adalah ukuran waktu, atau jumlah waktu yang dihabiskan seorang pekerja di lokasi tertentu. Lama kerja seseorang adalah waktu yang telah berlalu sejak mereka mulai mencari pekerjaan. Tingkat keahlian seseorang dalam suatu bidang dapat diringkas dalam hal jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bekerja di dalamnya. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja di suatu organisasi, semakin kuat keterampilan kerjanya.

Manusia dituntut untuk melakukan berbagai upaya guna untuk mendapatkan hasil yang mampu memperbaiki taraf kehidupannya. Jadi manusia yang ada didunia ini harus mampu mengelolah sumber daya alam yang baik agar kehidupannya juga baik. Dalam Al-Quran surah Al an'am: 99 dijelaskan sebagai berikut;

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا
 مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قَنَوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
 وَالزَّمَانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya; Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami

keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS An'am: 99).¹⁷

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ

الْأَيِّتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya; Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (QS Al-A'raf: 58).¹⁸

Dari ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT pemilik penguasa bumi ataupun tumbuh-tumbuhan yang akan di tanam, baik itu meningkatkan kesejahteraan petani maupun menurunnya petani hanya Allah lah yang tau semuanya.

4. Tanaman cengkeh

Cengkih dipanen dari tanaman di Indonesia dan dikirim ke negara lain karena tanaman ini memiliki banyak aplikasi dan manfaat. Sebagai salah satu negara pengekspor cengkeh dunia, sudah menjadi keharusan bagi kita masyarakat Indonesia untuk meningkatkan produksi tanaman cengkeh.

¹⁷ Departemen Agama RI Al Hikma, Cetakan Ke-5, (Diponegoro:2014), (Qs. Al-Anam:99), Juz Ke-27, h. 536

¹⁸ Departemen Agama RI Al Hikma, Cetakan Ke-5, (Diponegoro:2014), (Qs. Al-A'raf:58), Juz Ke-8, h. 158

aromanya diekstraksi dari tangkai bunga kering dari keluarga Myrtaceae, tempat ditemukannya cengkih.

Cengkih asli Indonesia dan digunakan secara luas dalam masakan Eropa. Mereka juga membuat sebagian besar bahan dalam rokok kretek tradisional Indonesia. Di Cina dan Jepang, cengkeh digunakan sebagai bahan dupa, dan minyak dari rempah-rempah ini digunakan sebagai aromaterapi dan untuk meredakan sakit gigi. Selain Kepulauan Banda di Indonesia dan Madagaskar, tanaman cengkeh tumbuh dengan baik di Zanzibar, India, dan Sri Lanka. Tanaman cengkih merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai ketinggian 10-20 meter, memiliki daun berbentuk lonjong, dan menghasilkan bunga di ujung batang. Tangkai buahnya berwarna hijau sebelum mekar, dan berubah menjadi merah. Agar dapat dipanen, cengkeh harus memiliki panjang antara 1,5 dan 2 sentimeter, sedangkan pohon cengkeh dapat tumbuh setinggi antara 20 dan 30 kaki dan berumur lebih dari 100 tahun. Bagian atas tanaman cengkeh biasanya berbentuk seperti kerucut, limas, atau limas ganda, dan batang utamanya tumbuh ke atas. Ini memiliki banyak cabang kecil yang tumbuh secara horizontal dari batang utama yang agak besar.

Daun elips berwarna hijau tua atau hijau kemerahan dan memiliki ujung tajam di kedua ujungnya. Bergantung pada varietas dan kondisi pertumbuhannya, tanaman cengkeh mungkin mulai mekar antara 4,5 hingga 8 tahun setelah tanam. Ini bunga tunggal, panjangnya hanya 1-2 meter. Cengkeh memiliki peran penting dalam dunia modern, tidak hanya sebagai bahan utama rokok, tetapi juga dalam industri makanan, medis, dan kosmetik. Bunga pohon

cengkeh tidak hanya mengandung minyak atsiri tetapi juga eugenol, asam oleanolat, asam galotamat, fenilin, kariofilin, resin, dan gom. Penggerek batang, perusak pucuk, perusak daun, dan perusak akar merupakan hama yang khas menyerang tanaman cengkeh. Bakteri pembuluh kayu cengkeh (BPKC), cacar daun cengkeh (CDC), dan die back hanyalah beberapa hama umum yang memangsa tanaman cengkeh (ranting mati). Penggunaan pestisida yang direkomendasikan dan tindakan pengendalian lainnya.

Adapun jenis-jenis cengkeh itu sendiri yaitu:

a. Cengkeh di putih

Pada cengkeh, daunnya yang putih sebenarnya berwarna hijau pucat (kekuningan), dan bilah daunnya sendiri cenderung cukup besar. Saat pohon tumbuh, cabang-cabang besar pertama rontok, memberi kesan bahwa cabang baru muncul dari batang sekitar 1,5-2 meter di atas tanah. Mahkotanya bulat, dan dahan serta daunnya jarang sehingga pohonnya tampak lebih alami. Tangkai bunga akan lebih panjang jika bunga dewasa masih berwarna pucat hijau atau putih. Menghasilkan buah pertama antara usia 6,5 dan 8,5.

b. Cengkeh si kotok

Daun pohon cengkih sikotok mulai terlihat lebih hijau kekuningan daripada hijau tua, permukaannya mengkilat, helaiannya tipis, dan sudutnya membulat. Bunga berwarna hijau saat muda dan menguning saat masak dengan dasar merah; adaptasi dan produksi lebih unggul daripada

varietas putih karena kedekatan ruas dan cabang serta sempitnya mahkota bunga. Berbunga dimulai antara usia 6,5 dan 8,5 tahun

c. Cengkeh zanzibar

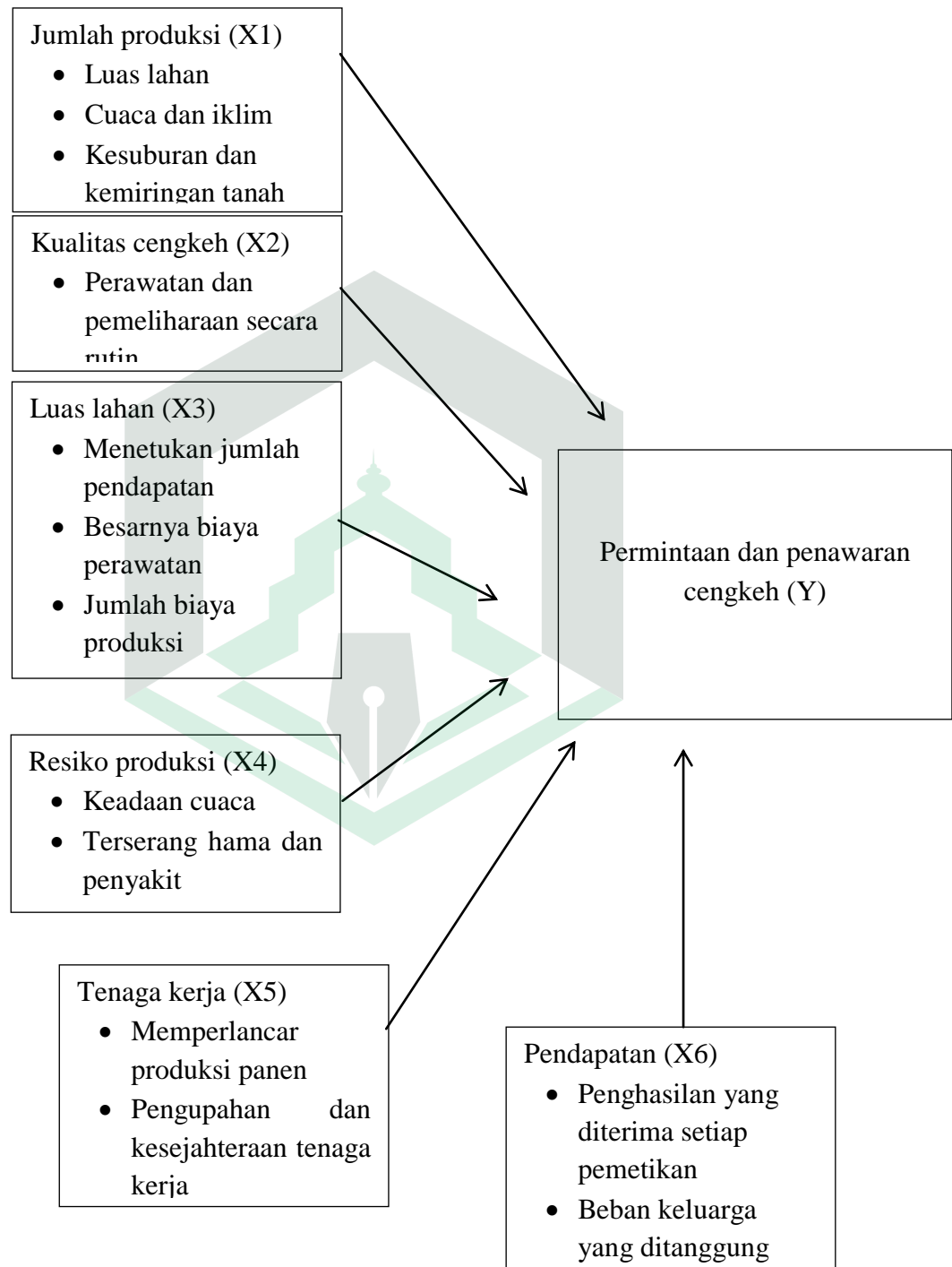
Daun tanaman cengkeh Zanzibar, yang sangat direkomendasikan karena daya adaptasinya yang luas, produksi yang bagus, dan kualitas tinggi, mulai berwarna merah muda, berubah menjadi hijau tua mengkilat di permukaan atas, dan memudar menjadi hijau pucat di permukaan bawah, dengan warna merah, dasar sedikit melengkung di tangkai tanaman. ramping, dengan bagian terbesar terletak di tengah. Cakrawala waktu 4,5-6,5 tahun dari penanaman hingga pembungaan khas untuk varietas ini.

d. Cengkeh tipe ambon

Karena daya adaptasi dan kualitas hasil yang buruk, cengkeh tipe Ambon tidak dianjurkan untuk dibudidayakan. Daun kira-kira dua pertiga lebarnya dari panjangnya, dan cabang serta daunnya jarang sehingga tampak kurang tebal dari yang sebenarnya; daun remaja berwarna mawar pucat dan hijau, sedangkan daun tua berwarna hijau tua di sisi atas dan kasar di permukaan bawah. Bagian atas mahkota berbentuk bulat atau tumpul, sedangkan bagian bawahnya meruncing. Pembungaan dimulai antara 6,5 dan 8,5 tahun setelah penyemaian, dan bunga mekar yang sangat montok dan bertangkai panjang berwarna hijau. Cabang-cabang utama

mati, memberi kesan bahwa cabang-cabang mulai setinggi 1,5 hingga 2 meter.¹⁹

C. Kerangka Fikir



¹⁹ Irham, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Cengkeh Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu", *Skripsi* 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sederhananya, studi kuantitatif adalah mereka yang menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan menganalisisnya secara numerik.²⁰

B. Subjek/ Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, kami melihat apa yang memengaruhi permintaan dan penawaran. Petani cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong menjadi fokus penelitian ini. Desa Pajang, Kecamatan Latimojong merupakan lokasi fenomena yang diteliti.

C. Jenis Data

Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Informasi tersebut diolah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Permintaan dan penawaran cengkeh di kalangan petani dianalisis di sini.

D. Populasi Dan Sampel

Sebanyak 125 petani cengkeh diikutsertakan dalam penelitian ini, semuanya petani di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong. Sedangkan sampel itu sendiri merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti, pemilihannya ditentukan secara acak (simple random sampling). Menurut Arikunto, ukuran

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta: Bandung, 2013)

sampel minimal 10-15% dari keseluruhan populasi dapat diambil jika ada lebih dari 100 orang yang akan disurvei; besar sampel dalam penelitian ini dihitung sebesar 10% dari total populasi sebanyak 125 sampel..

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Metode ini dapat diterapkan dengan dua cara: melalui pengamatan langsung atau melalui pengamatan tidak langsung. Salah satu metodenya adalah observasi langsung, yang memerlukan pengumpulan informasi di tempat kejadian itu sendiri. Yang dimaksud dengan “pengamatan tidak langsung” adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat pengamatan yang dilakukan terhadap pokok-pokok penelitian tetapi pelaksanaannya tidak langsung pada obyek.

2. Kuesioner

Untuk mengumpulkan informasi dari responden, kuesioner digunakan untuk menyusun serangkaian pertanyaan menjadi dokumen terstruktur untuk dijawab.

Peneliti membuat pertanyaan yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian, dan peserta menjawab dengan menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan pernyataan yang dibuat tentang perilaku, objek, subjek, atau peristiwa tertentu menggunakan skala Likert. Biasanya, 5 atau 7 poin diusulkan pada skala. Untuk mengetahui kepribadian seseorang, kami akan menjumlahkan skor mereka pada skala ini. Pilihan pada skala Likert, seperti

Tabel 3.1 likert scale kuesioner²¹

Skala	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

F. Uji kualitas instrumen data

1. Uji validitas

Kegunaan kuesioner untuk penelitian dapat dievaluasi dengan uji validitas. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner harus dapat mengungkapkan informasi yang dapat dikuantifikasi. Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment dari skor item individual terhadap hasil tes secara keseluruhan. Jika koefisien korelasi skor positif item-total secara statistik signifikan pada tingkat 5%, atau 0,05, maka pertanyaan tersebut dapat dianggap asli.

2. Uji reabilitas

Kuesioner dapat menjadi indikator dari beberapa variabel atau konsep, dan uji reliabilitas adalah salah satu cara untuk mengevaluasi keakuratannya. Ketika tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner tetap konstan dari waktu ke waktu, kami mengatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Ada dua jenis pengujian reliabilitas: pengukuran berulang dan pengukuran tunggal. Jika

²¹ Kuncoro Dan Mudrajad, "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi", (Erlangga:2009)

nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih dari 0,60²² maka dapat dianggap kredibel..

G. Definisi operasional variabel penelitian

1. Variabel dependen

a. Permintaan cengkeh

Besar kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga, dimana permintaan didefinisikan sebagai jumlah komoditas yang dicari di pasar tertentu pada tingkat harga dan tingkat pendapatan tertentu.

b. Penawaran cengkeh

Pasokan (penawaran) mengacu pada jumlah barang atau jasa yang dapat disediakan responden untuk pembeli pada waktu tertentu..

2. Variabel independen

a) Jumlah produksi

Banyaknya cengkeh yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).

b) Kualitas cengkeh

Kualitas cengkeh yang terdiri dari tampilan fisik, ukuran, warna, dan tingkat kekeringan.

c) Luas lahan

Tempat atau tanah yang menjadi media penanam cengkeh dengan satuan Hektar (Ha).

²² Ghozali Dan Ima, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23", (UNDIP: Semarang, 2016)

d) Resiko produksi

Perubahan iklim global, hama dan penyakit, umur tanaman, dan harga jual hanyalah beberapa bahaya yang dihadapi petani.

e) Tenaga kerja

Untuk meningkatkan output dan efisiensi, tenaga kerja sangat penting.

H. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan yang harus di penuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary Least Square (Letje 2015). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji moultikoliniearitas dan uji heteroskedastistas. Berikut rincian penjelasannya.

2. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik berada di dekat sumbu diagonal, normalitas diuji menggunakan analisis plot grafis dan metode analisis statistik; yang pertama diucapkan normal jika nilai Asymp, yang terakhir jika nilainya mendekati 1. Sig > 0.05

a) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, kami melakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah residual dari model regresi menunjukkan perilaku heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai ketidaksetaraan varian antara kelompok di mana setidaknya satu kelompok dianggap konstan relatif terhadap yang lain (Ghozali, 2013). Plot scarrer dan analisis uji Glaster digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam pekerjaan ini.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memperoleh korelasi antara variabel independen atau variabel independen, uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini. Jika model regresi tidak menemukan hubungan antar variabel bebas, maka hasilnya positif (Ghozali 2013). Untuk menentukan apakah ada multikolinearitas, seseorang harus membandingkan nilai Toleransi dan VIF; jika nilai Toleransi rendah, maka VIF akan tinggi, demikian pula kemungkinan terjadinya masalah multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai Tolerance tinggi (lebih besar dari 0,1) dan VIF rendah (kurang dari 10), maka tidak terjadi multikolinearitas.

I. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji digunakan untuk mengevaluasi variabel dependen jika nilai variable independen meningkat atau menurun, dan untuk menentukan arah hubungan

antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu apakah variabel tersebut berhubungan positif atau negatif.

1. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan koefisien regresi perlu digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen. Pengujian dilaksanakan secara bersamaan dengan menggunakan uji t ataupun secara individual dengan menggunakan uji f dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen di penelitian ini. Berikut penjelasannya.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

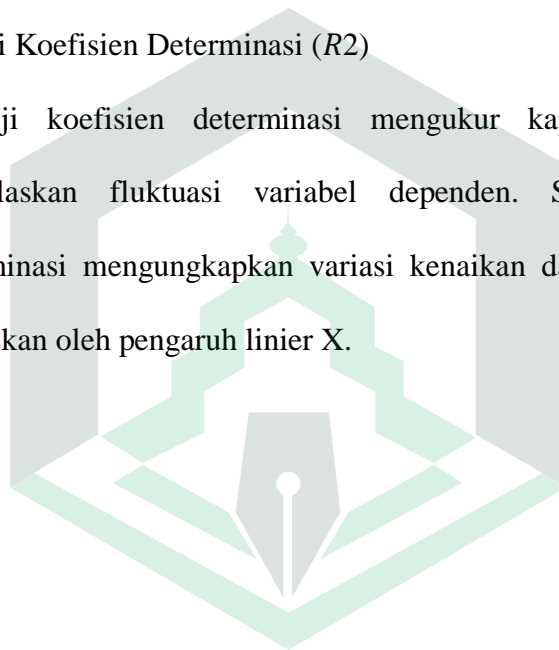
Jarak dari satu variabel independen atau penjelas ditampilkan menggunakan uji T. secara individual memperhitungkan dispersi yang diamati dalam variabel dependen. Dengan menggunakan uji T dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai T hitung variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 melebihi pernyataan tabel bahwa variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel penawaran dan permintaan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pendapatan pada pengujian ini. Berdasarkan penelitian ini, nilai tabel tersebut adalah 1,660.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Jika semua variabel penjelas yang berpengaruh terhadap variabel dependen dimasukkan ke dalam model, maka dapat dilakukan uji signifikan simultan yang disebut uji T (Gujarati, 2003). Oleh karena itu, nilai F estimasi $>$ F tabel menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen, dan nilai F tabel dalam penelitian ini ditemukan ekuivalen 2,31.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi mengungkapkan variasi kenaikan dan penurunan Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier X.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pajang adalah Desa yang terletak di Kec. Latimojong Kabupaten Luwu. Nama Pajang adalah suatu ringkasan dari wilayah Parigusi sampai Rantelajang di daerah Latimojong yaitu PA “Parigusi” dan JANG “Rantelajng”, Desa Pajang dibentuk pada tanggal 03 April 1993. Dengan luas wilayah $\pm 3,1 \text{ Km}^2$. Desa Pajang terletak $\pm 45 \text{ Km}$ dari Ibu Kota Kabupaten Luwu dan $\pm 5 \text{ Km}$ dari ibu kota Kecamatan Latimojong. Sebagai sumber cengkeh dan coklat atau sumber kehidupan dimana masyarakat Desa Pajang 90% adalah petani.

a. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4.1 daftar sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana desa	Keterangan
Kantor Desa	Ada
Kantor BPD	tidak ada
Kantor Kepala Dusun	tidak ada
Masjid	4 unit
Sekolah	2 unit
Jalan Kecamatan	ada
Jalan Desa	ada
Lapangan Olahraga	ada

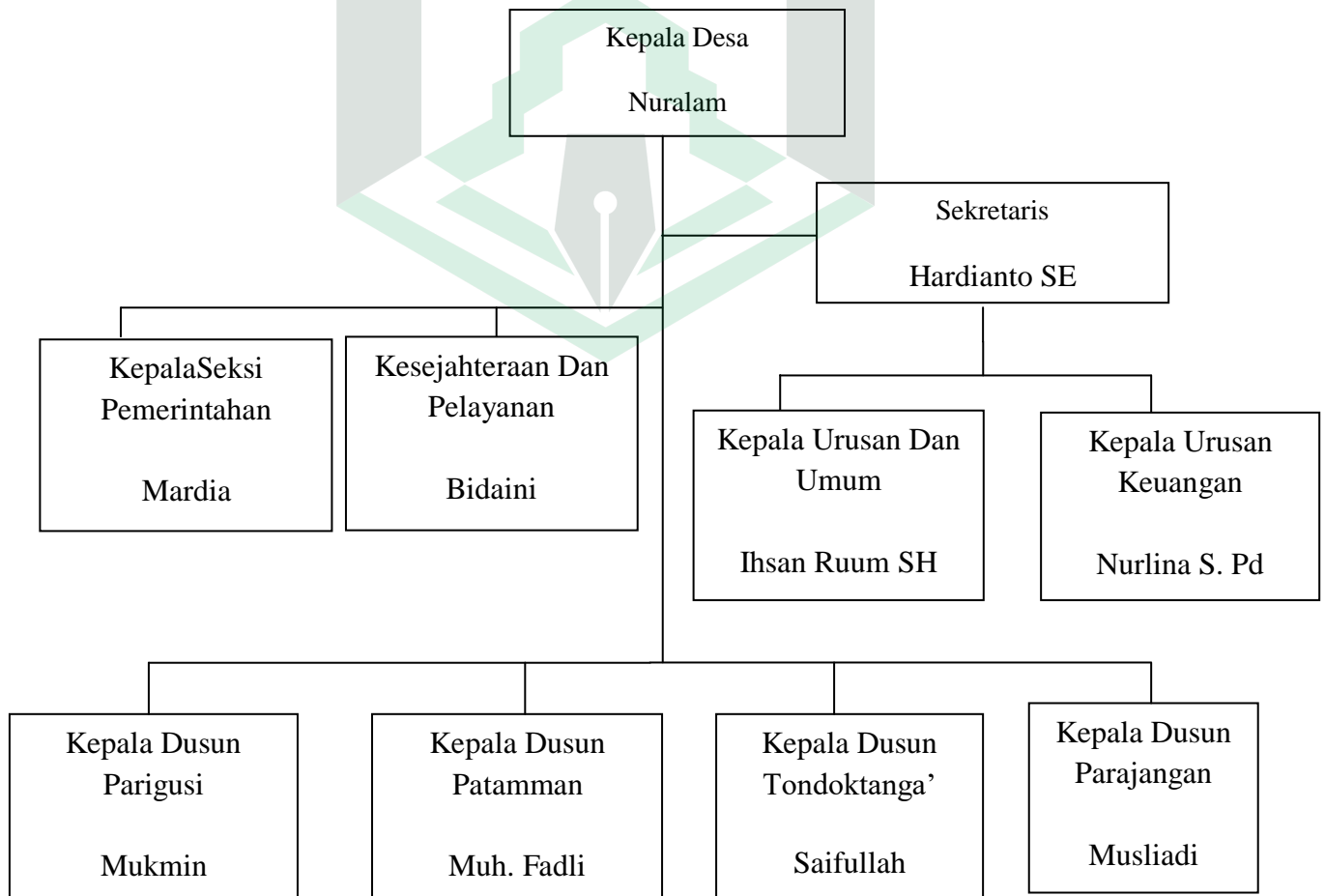
b. Pembagian wilayah desa dan jumlah penduduk

Tabel 4.2 pembagian wilayah desa

Nama Dusun	Pria	Wanita	Jumlah
Patamman	109	112	221
Parigusi	98	111	209
Tondok Tangnga	26	35	61
Rantelajang	31	40	71

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pajang Kecamatan Latimojong

Kabupaten Luwu



2. Karakteristik responden

a. Usia Pemilik Lahan Dan Buruh Petani

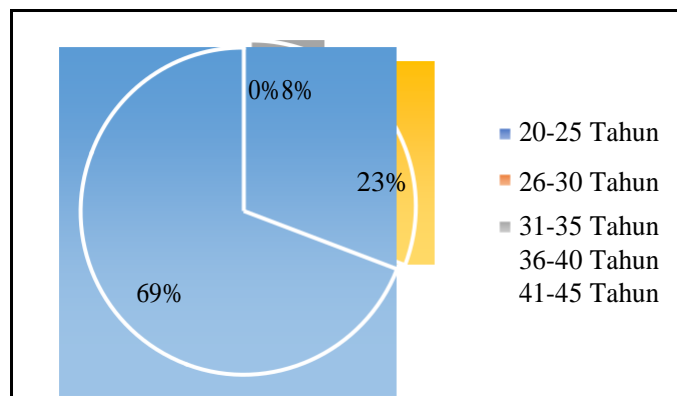
Adapun data mengenai usia pemilik lahan dan buruh petani di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sebagai berikut:

Tabel 4.3 kelompok usia pemilik lahan

Kelompok Usia	Jumlah Responden	
	Orang	%
20-25 Tahun	0	0%
26-30 Tahun	0	0%
31-35 Tahun	1	8%
36-40 Tahun	3	23%
41-45 Tahun	9	69%
Total	13	100%

Mayoritas pemilik tanah masih aktif secara ekonomi, terlihat dari median usia yang menempatkan mereka tepat dalam rentang usia kerja. Menurut data di atas, tidak ada pemilik tanah yang berusia antara 20 dan 25 tahun, 3 pemilik tanah yang berusia antara 31 dan 35 tahun, 3 pemilik tanah yang berusia antara 36 dan 40 tahun, dan 9 pemilik tanah yang berusia antara 41 dan 50 tahun.

Gambar 4.1 usia kelompok tani



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden, 69% berusia antara 41 dan 50 tahun, 23% berusia antara 36 dan 40 tahun, 8% berusia antara 30 dan 35 tahun, 0% berusia antara 26 dan 30 tahun, dan 0% berusia antara 20 dan 25 tahun.

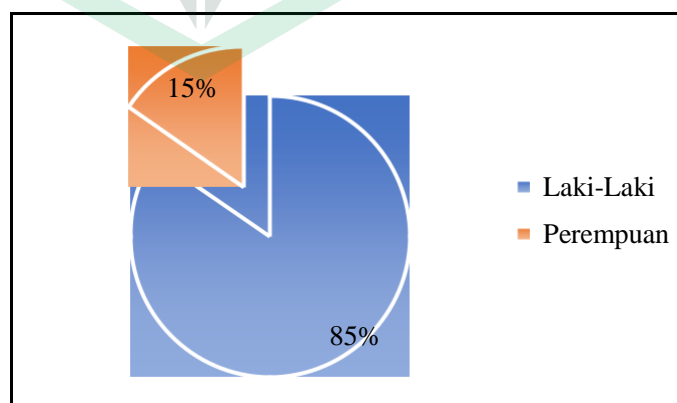
b. Jenis Kelamin Pemilik Lahan

Tabel 4.4 jenis kelamin pemilik lahan

Kelompok Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
	Orang	%
Laki-Laki	11	85%
Perempuan	2	15%
Total	13	100%

Berdasarkan karakteristik antara kedua jenis kelamin. Ada 11 laki-laki dan 2 perempuan, dengan 11 mewakili jenis kelamin laki-laki dan 2 mewakili perempuan.

Gambar 4.2 jenis kelamin pemilik lahan(%)



Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa ada total 13 responden, dengan laki-laki merupakan 85% dari sampel dan perempuan sebanyak 15%.

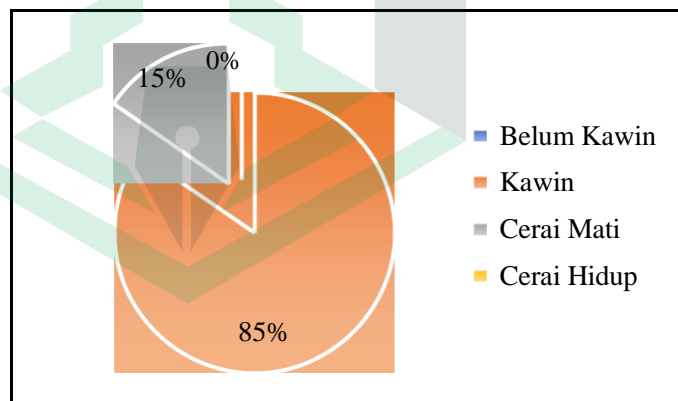
c. Status perkawinan pemilik lahan

Tabel 4.5 status perkawinan pemilik lahan

Status Perkawinan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Belum Kawin	0	0%
Kawin	11	85%
Cerai Mati	2	15%
Cerai Hidup	0	0%
Total	13	100%

Ada total 11 pemilik tanah menikah dan 0 pemilik tanah tunggal, 2 pemilik tanah bercerai, dan 0 pemilik tanah yang belum pernah menikah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5

Gambar 4.3 status perkawinan pemilik lahan



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa di antara 15 pemilik tanah, persentase maksimum menikah adalah 85%; di antara orang yang menikah, persentasenya adalah 0%; di antara orang yang bercerai, persentasenya adalah 15%; dan di antara orang yang bercerai, persentasenya adalah 0%.

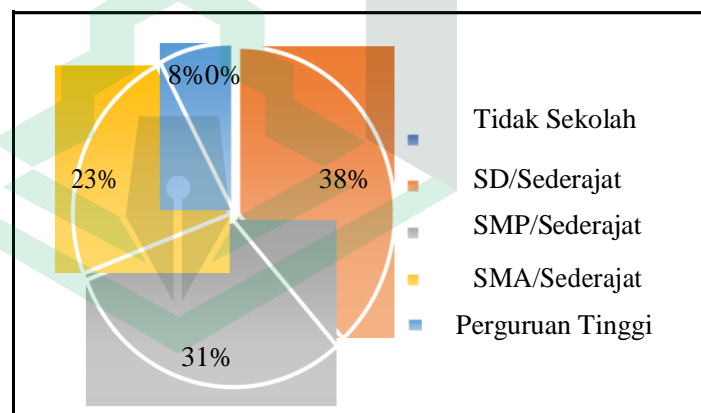
d. Pendidikan pemilik lahan

Tabel 4.6 pendidikan pemilik lahan

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak/Belum Sekolah	0	0%
SD/Sederajat	5	38%
SMP/Sederajat	4	31%
SMA/Sederajat	3	23%
Perguruan Tinggi	1	8%
Total	13	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6, 0 pemilik tanah tidak pernah sekolah, 5 pemilik tanah tamat SD, 4 pemilik tanah tamat SMP, dan 3 pemilik tanah tamat SMA, dari total 13 responden.

Gambar 4.4 pendidikan pemilik lahan (%)



Jika kita mengekstrapolasi dari Gambar 4.4, kita menemukan bahwa hanya 38% dari 13 pemilik tanah yang berpartisipasi dalam studi ini yang menyelesaikan sekolah dasar; 23% pemilik tanah tamat SMP; 8% dari pemilik tanah telah menyelesaikan universitas; dan 0% dari pemilik tanah tidak menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah.

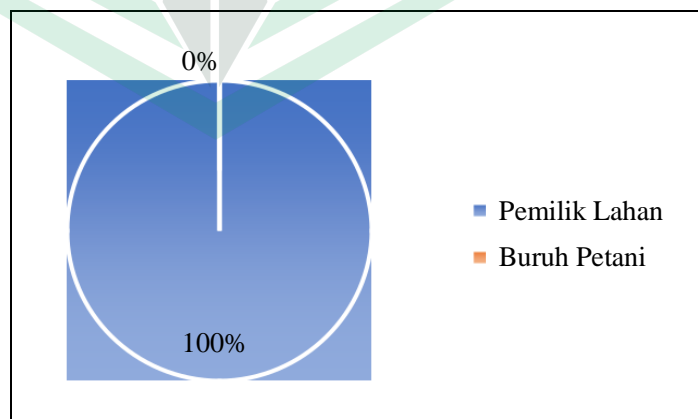
e. Responden Sebagai Pemilik Lahan

Tabel 4.7 responden sebagai pemilik lahan
atau buruh tani

Responden Sebagai	Jumlah Responden	
	Orang	%
Pemilik Lahan	13	100%
Buruh Petani	0	0%
Total	13	100%

Ada dua jenis utama penghuni taman: mereka yang memiliki tanah sendiri dan mereka yang bekerja di pertanian. Berdasarkan tabel 4.7, sebagian besar tanah (kebun) dimiliki secara pribadi, yang berarti bahwa pemilik tanah juga mengusahakan tanah itu sendiri. Dari 13 responden, 13 adalah pemilik lahan, sedangkan sisanya 0 adalah buruh tani.

Gambar 4.5 responden sebagai pemilik lahan atau
buruh petani (%)



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang berlokasi di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong, seluruh 13 pemilik lahan dan 13 buruh tani melaporkan memiliki status kepemilikan kebun, dengan 13

pemilik lahan semuanya melaporkan status 100% dan 13 buruh tani semuanya melaporkan status 0 %.

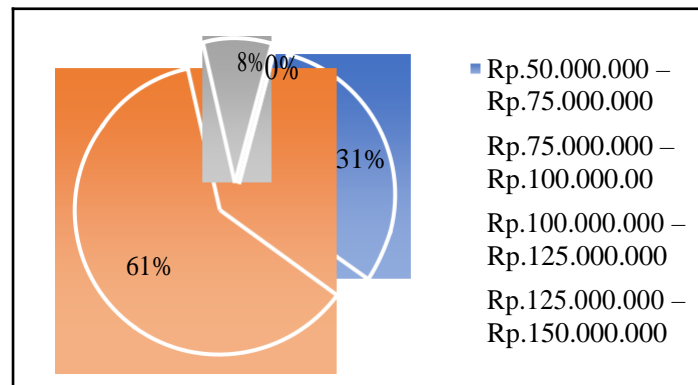
f. Pendapatan Pemilik Lahan Pertahun

Tabel 4.8 pendapatan pemilik lahan pertahun

Pendapatan Pemilik Lahan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Rp.50.000.000 – Rp.75.000.000	4	31%
Rp.75.000.000 – Rp.100.000.00	8	61%
Rp.100.000.000 – Rp.125.000.000	1	8%
Rp.125.000.000 – Rp.150.000.000	0	0%
Total	13	100%

Tabel 4.8 menunjukkan informasi demografi untuk sampel responden (pemilik peternakan dan buruh tani). Dari sampel tersebut, 13 adalah petani sedangkan sisanya 0 adalah pemilik tanah. Dari 13 responden, 4 berpenghasilan antara Rp. 50.000,00 dan Rp. 75.000.000,00 per tahun sebagai pemilik tanah, 8 berpenghasilan antara Rp. 75.000.000,00 dan Rp100.000.000,00 per tahun, 1 berpenghasilan antara Rp. 100.000.000,00 dan Rp125.000.000,00 per tahun sebagai pemilik tanah, dan 0 berpenghasilan antara Rp. 125.000.000,00 dan Rp150.000.000,00 per tahun sebagai pemilik tanah.

Gambar 4.6 pendapatan pemilik lahan pertahun(%)



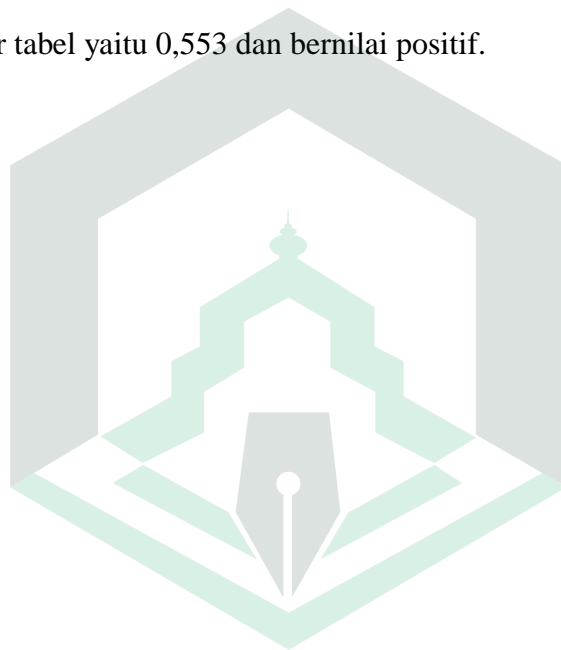
Gambar 4.6 menunjukkan bahwa 61% pemilik tanah berpenghasilan antara Rp. 75.000.000 dan Rp. 100.000.000 per tahun, sedangkan 31% pemilik tanah besar berpenghasilan antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 75.000.000 per tahun, 8% pemilik tanah berpenghasilan antara Rp 100.000.000 dan Rp 125.000.000 per tahun, dan 0% pemilik tanah berpenghasilan antara Rp 125.000.000 dan Rp 150.000.000 per tahun.

B. Uji Validitas Dan Reabilitas

Ujian ini menggunakan alat analisis SPSS 26 dalam menetapkan validitas dan reliabilitasnya. Validitas kuesioner dievaluasi dengan melihat apakah menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji signifikansi validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dan R tabel. Jika nilai R hitung (hanya untuk setiap korelasi total pertanyaan) lebih dari R tabel dan nilai R nya positif, maka pertanyaan yang bersesuaian dari variabel dalam kuesioner dianggap valid. Nilai R sebesar 0,553 ditemukan pada tabel distribusi t penelitian dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi variabel konstruk. Apabila

tanggapan responden terhadap suatu pertanyaan kuesioner sudah ditentukan sebelumnya, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Item yang dapat diandalkan pada tes memiliki skor Alpha Cronbach 0,60 atau lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa item tersebut telah terbukti stabil atau konstan dari waktu ke waktu.

Setiap item dalam rangkaian pertanyaan telah ditetapkan valid berdasarkan hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 5.8 karena setiap item memiliki r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,553 dan bernilai positif.



Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	R tabel	Keterangan
Jumlah Produksi	Pernyataan 1	0.796	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.796	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.826	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.826	0.533	Valid
	Pernyataan 5	0.660	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.779	0.533	Valid
Kualitas Cengkeh	Pernyataan 1	0.850	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.699	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.810	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.810	0.533	Valid
	Pernyataan 5	0.735	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.850	0.533	Valid
Luas Lahan	Pernyataan 1	0.917	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.856	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.678	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.856	0.533	Valid

	Pernyataan 5	0.917	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.917	0.533	Valid
Resiko Produksi	Pernyataan 1	0.900	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.569	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.900	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.576	0.533	Valid
	Pernyataan 5	0.757	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.815	0.533	Valid
Tenaga Keja	Pernyataan 1	0.717	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.653	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.707	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.703	0.533	Valid
	Pernyataan 5	0.893	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.817	0.533	Valid
Pendapatan	Pernyataan 1	0.924	0.533	Valid
	Pernyataan 2	0.673	0.533	Valid
	Pernyataan 3	0.600	0.533	Valid
	Pernyataan 4	0.784	0.533	Valid
	Pernyataan 5	0.728	0.533	Valid
	Pernyataan 6	0.784	0.533	Valid

Berdasarkan data yang disajikan, Cronbach's Alpha untuk variabel X1 (kuantitas output), X2 (kualitas output), X3 (luas lahan output), X4 (resiko

output), X5 (output tenaga kerja), dan X6 (pendapatan output) adalah 0,06. Harus dianggap dapat dipercaya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas	Coefficient Alpha	Keterangan
X1	6 Item Pertanyaan	0.870	Reliabel
X2	6 Item Pertanyaan	0.879	Reliabel
X3	6 Item Pertanyaan	0.928	Reliabel
X4	6 Item Pertanyaan	0.852	Reliabel
X5	6 Item Pertanyaan	0.838	Reliabel
X6	6 Item Pertanyaan	0.818	Reliabel

C. Uji multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi memperoleh korelasi antara variabel independen atau variabel independen, uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini. Jika model regresi tidak menemukan hubungan antar variabel bebas, maka hasilnya positif (Ghozali 2013). Untuk menentukan apakah ada multikolinieritas, seseorang harus membandingkan nilai Toleransi dan VIF; jika nilai Toleransi rendah, maka VIF akan tinggi, demikian pula kemungkinan terjadinya masalah multikolinieritas; sebaliknya, jika nilai Tolerance tinggi (lebih besar dari 0,1) dan VIF rendah (kurang dari 10), maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,581	1,722
2	X2	0,716	1,396
3	X3	0,663	1,509
4	X4	0,785	1,274
5	X5	0,984	1,017
6	X6	0,627	1,232

Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas dari variabel independen, begitu juga sebaliknya. Model dianggap memiliki multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari 10, dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. (Ghozali, 2013). Karena X1 (volume produksi) memiliki nilai tolerance $0,581 > 0,1$ dan nilai VIF $1,722 < 10$, maka X1 tidak menunjukkan multikolinieritas. Karena nilai X2 (kualitas cengkih) $0,716 > 0,1$ dan nilai VIF $1,396 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Karena X3 (luas lahan) memiliki nilai tolerance $0,663 > 0,1$ dan nilai VIF $1,509 < 10$ maka dinyatakan bahwa X3 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Begitu pula dengan X4 (risiko produksi), X5 (tenaga kerja), dan X6 (pendapatan) semuanya memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dinyatakan adanya multikolinieritas tidak ditunjukkan oleh salah satu variabel tersebut.

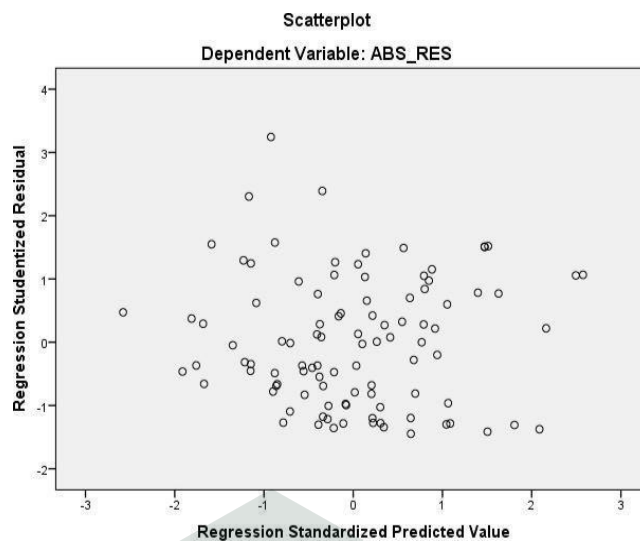
D. Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah residual dari model regresi menunjukkan perilaku heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai ketidaksetaraan varian antara kelompok di mana setidaknya satu kelompok dianggap konstan relatif terhadap yang lain (Ghozali, 2013). Plot scarrer dan analisis uji Glaster digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam pekerjaan ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas analisis uji glester

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,581	1,722
2	X2	0,716	1,396
3	X3	0,663	1,509
4	X4	0,785	1,274
5	X5	0,984	1,017
6	X6	0,657	1,467

Jika tingkat signifikansi uji Glaster lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (output), X2 (kualitas cengkeh), X3 (luas lahan), X4 (risiko produksi), dan X5 (pekerjaan tenaga kerja) melakukan tidak menunjukkan heteroskedastisitas (pendapatan). Karena semua p-nilai lebih dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak didukung oleh data yang disajikan.



Gambar 4.7 Output analisis scatterplot

Terlihat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dengan melihat keluaran grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dalam hal titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini membuat model regresi cocok untuk menguji sejauh mana pendapatan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

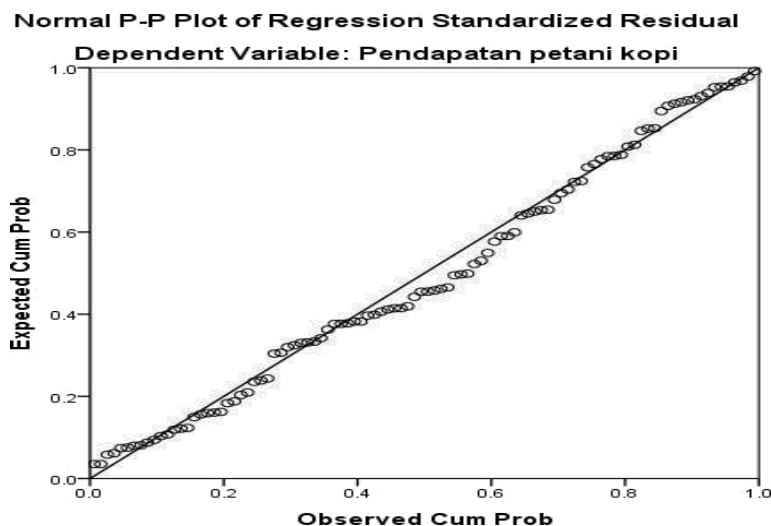
E. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada grafik berada di dekat sumbu diagonal, normalitas diuji menggunakan analisis plot grafis dan metode analisis statistik; yang pertama diucapkan normal jika nilai Asymp, yang terakhir jika nilainya mendekati 1. Sig > 0.05

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	100
Mean	0.0000000
Std.Deviation	1,96377271
Absolute	0,76
Positive	0,76
Negative	-0,53
Kolmogorov-Smimovz	0,757
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,616

Diketahui bahwa variabel X1 (jumlah produksi), X2 (kualitas cengkeh), X3 (luas lahan), X4 (resiko produksi), X5 (tenaga kerja), dan X6 (biaya tenaga kerja) berdistribusi normal jika nilai Asymp adalah $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai Asymp, Sig $0,05$ pada tabel Kolmogrov-Smirnov di atas (pendapatan). memiliki nilai Asymp Sig 6,16 yaitu lebih dari $0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara teratur.



Gambar 4.8 adalah analisis plot grafis yang menunjukkan bahwa jika titik-titik pada grafik berada di dekat sumbu diagonal, maka dianggap normal. Data pada Gambar 4.8 dikatakan berdistribusi normal karena tidak terdapat outlier dan titik-titik grafik untuk variabel X1 (jumlah produksi), X2 (kualitas cengkeh), X3 (luas lahan), X4 (risiko produksi), X5 (tenaga kerja), dan X6 (pendapatan) semuanya sangat dekat dengan sumbu diagonal.

F. Uji linier berganda dan pengujian hipotesis

Metode regresi linier berganda, metode dari analisis regresi linier berganda, digunakan untuk membuat prediksi tentang hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Y). Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linier berganda penelitian, yang dilakukan dengan SPSS 26.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constan	4,221	2,282	-	1,849	0,068
Jumlah Produksi	0,273	0,064	0,334	4,238	0,000
Kualitas Cengkeh	0,358	0,056	0,457	6,442	0,000
Luas Lahan	0,309	0,075	0,303	4,119	0,000
Resiko Produksi	-0,241	0,068	-0,238	-3,521	0,001
Tenaga kerja	0,008	0,054	0,009	1,635	0,105
Pendapatan	0,231	0,053	0,254	4,342	0,000

Berdasarkan data pada tabel di atas koefisien untuk variabel “total produksi” sebesar 0,273, variabel “kualitas cengkeh” sebesar 0,358, variabel “luas lahan” sebesar 0,309, variabel “risiko produksi” sebesar -0,241, maka variabel “tenaga kerja” adalah 0,008, dan variabel “pendapatan” adalah 0,231. Jadi, kita dapat menurunkan persamaan regresi dengan melakukan hal berikut..

$$Y = 4,221 + 0,273X_1 + 0,358X_2 + 0,309X_3 - 0,241X_4 + 0,008X_5 + 0,231X_6$$

1. Konstanta

Jika semua variabel independen, termasuk X1 (jumlah produksi), X2 (kualitas cengkeh), X3 (luas lahan), X4 (risiko produksi), X5 (tenaga

kerja), dan X_6 (pendapatan), diyakini konstan (atau paling tidak tidak berubah), maka permintaan dan penawaran cengkeh adalah 4,221.

2. Pengujian hipotesis 1 (variabel jumlah produksi)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien beta (B) sebesar 0,273, dan setelah diuji pada taraf signifikansi 0,000 taraf signifikansi = 0,05 diketahui bahwa kuantitas produksi cengkeh berhubungan secara signifikan baik terhadap permintaan maupun permintaan. pasokan cengkeh di Desa Pajang setelah kematian Latimojong. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diasumsikan benar, karena kuantitas produksi (X_1) dapat berpengaruh positif dan cukup besar terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

3. Pada hipotesis H2 (variabel kuantitas cengkeh)

Kualitas cengkeh berpengaruh signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong yang diukur dengan koefisien beta (B) yaitu 0,358 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada uji regresi korespondensi. Karena variasi kualitas cengkeh dapat berpengaruh positif dan cukup besar terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang, Kecamatan Latimjong, maka H2 dapat disimpulkan benar.

4. Pengujian hipotesis H3 (variabel luas lahan)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penawaran dan permintaan cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dengan nilai koefisien beta sebesar

0,309 dan nilai signifikansi $0,000 \pm 0,05$. Karena variabel luas lahan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong, maka H3 terkonfirmasi.

5. Pengujian hipotesis H4 (variabel resiko produksi)

Tingkat signifikansi variabel risiko produksi dalam pengujian ini adalah $0,001 < 0,05$, dan koefisien beta sebesar $-0,241$, sesuai dengan hasil regresi. Harga dan pasokan cengkeh terbukti dipengaruhi secara negatif oleh variabel risiko produksi di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong. Dengan demikian ditetapkan bahwa uji hipotesis H4 berdampak merugikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong

6. Pengujian hipotesis H5 (variabel tenaga kerja)

Hasil regresi Tabel 5.12 menunjukkan bahwa koefisien beta pengaruh variabel tenaga kerja terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong sebesar $0,008$ dan signifikansinya $0,105 > 0,05$. Dengan demikian variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong, sehingga hipotesis nol (H5) berlaku.

7. Pengujian hipotesis H6 (variabel pendapatan)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penawaran dan permintaan cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dengan nilai koefisien beta $0,231$ dan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena variabel pendapatan memang berpengaruh baik terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong, maka hipotesis H6 terkonfirmasi.

G. Uji T

Jarak dari satu variabel independen atau penjelas ditampilkan menggunakan uji T. secara individual memperhitungkan dispersi yang diamati dalam variabel dependen. Dengan menggunakan uji T dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai T hitung variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 melebihi pernyataan tabel bahwa variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel penawaran dan permintaan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pendapatan pada pengujian ini. Berdasarkan penelitian ini, nilai tabel tersebut adalah 1,660.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai T untuk variabel jumlah produksi adalah 4,238, dan karena nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa X1 jumlah cengkeh yang diproduksi—mempengaruhi harga pasar cengkeh. Berdasarkan hasil subset pengujian yang dilakukan terhadap X2, dapat disimpulkan bahwa X2—kualitas cengkeh yang dihasilkan juga mempengaruhi harga pasar cengkeh karena nilai T untuk X2 6,442 lebih besar dari t tabel. Nilai T hitung untuk pengujian variabel luas lahan (X3) adalah $4,119 > 1,660$, hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran cengkeh; nilai T hitung untuk pengujian

variabel risiko produksi (X4) sebesar $-3,521 \ 1,660$, menunjukkan bahwa variabel risiko produksi berpengaruh negatif terhadap permintaan dan penawaran cengkeh; dan nilai T hitung untuk pengujian variabel tenaga kerja (X5) adalah $1,635 \ 1,660$, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran cengkeh.

H. Uji F

Jika semua variabel penjelas yang berpengaruh terhadap variabel dependen dimasukkan ke dalam model, maka dapat dilakukan uji signifikan simultan yang disebut uji T (Gujarati, 2003). Oleh karena itu, nilai F estimasi $>$ F tabel menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen, dan nilai F tabel dalam penelitian ini ditemukan ekuivalen dengan 2,31.

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	747,256	5	149,451	36,797	0.000 ^b
Residual	381,784	94	4,062		
Total	1129,040	99			

Nilai F hitung adalah 36,797 F tabel 2.31, yang menunjukkan bahwa dua uji signifikan dijalankan secara paralel berdasarkan tabel ANOVA atau uji F. Variabel yang dimaksud di sini adalah jumlah cengkih yang dipanen,

kualitasnya, ukuran kebun, kemungkinan gagal panen, jumlah pekerja yang dipekerjakan, dan jumlah uang yang diperoleh. dengan cara yang dirasakan oleh variabel permintaan dan penawaran.

I. Uji determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R^2

Model Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.814 ^a	0,662	0,664	0,2015

Output uji koefisien determinasi menghasilkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,664 yang menunjukkan bahwa variabel X_1 (volume produksi), X_2 (kualitas cengkeh), X_3 (luas lahan), X_4 (resiko produksi), X_5 (tenaga kerja), dan X_6 (harga pasar) cukup menjelaskan variabel Y (permintaan penawaran) (pendapatan). 66,4% variasi dapat dipertanggungjawabkan oleh model, artinya 33,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.

J. Pembahasan

Cengkeh adalah tanaman yang ditanam untuk nilai ekonomisnya sebagai bagian dari perkebunan. Indonesia adalah negara yang sangat besar dengan keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan. Sangat mungkin bahwa strategi ini akan mendorong negara ini ke posisi teratas sebagai pusat kekuatan pertanian

terkemuka di dunia. Dengan bertambahnya populasi, muncul permintaan yang lebih besar akan makanan, menyoroti pentingnya pertanian bagi perekonomian dan pemenuhan kebutuhan dasar. Sebagian besar masyarakat di Desa Pajang menggantungkan hidup dari bertani atau bercocok tanam, menjadikan pertanian sebagai industri yang sangat penting.

Harga cengkeh merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan dan penawaran di Indonesia. Harga jual cengkeh yang setiap tahunnya mengalami perubahan menyebabkan perusahaan perkebunan besar mengalami keresahan. Untuk melakukan perawatan secara intensif, seperti pemupukan yang hanya dilakukan selama setahun sekali mengakibatkan tanaman cengkeh lebih rentan terserang penyakit seperti penggerek batang cengkeh, bakteri pembuluh kayu cengkeh, dan gugur daun cengkeh. Banyaknya tanaman cengkeh yang terserang oleh hama dan penyakit mengakibatkan produksi cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong menjadi menurun. Produksi cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong merupakan salah satu komponen yang membentuk penawaran cengkeh di Desa Pajang, sehingga perubahan produksi cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong mengakibatkan permintaan dan penawaran cengkeh mengalami perubahan. Selain produksi, stok cengkeh merupakan salah satu komponen yang membentuk penawaran cengkeh di Desa Pajang mempengaruhi ketersediaan cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Studi ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan atau meluruskan pandangan dan studi terdahulu tentang hubungan “ analisis permintaan dan

penawarang cengeh” dengan cara menganalisa bagaimana cara pemerintah dan pedagang cengeh untuk memaksimalkan persedian dan permintaan serta meningkatkan penawaran harga yang ada di desa pajang kecamatan latimojong. Sejalan dengan itu dalam penelitian ini akan menjawaba tentang “ fakto-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cengeh yang ada di desa pajang kecamatan latimojong”. Pertanyaan tersebut memberikan arah bagi pemahaman tentang permintaan dan penawaran cengeh dilihat dari produktivitas tahun sebelumnya dan harga cengeh cengeh di tahun sebelumnya

1. Variabel jumlah produksi (X1)

Karena koefisien beta jumlah produksi diketahui bernilai positif 0,273 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah produksi akan menyebabkan peningkatan baik permintaan barang dan pasokan cengeh di Desa Pajang, Kecamatan Latimojong.

2. Variabel kualitas cengeh (X2)

Analisis regresi menegaskan bahwa kualitas cengeh berpengaruh pada permintaan dan penawaran (Y), yang dibahas secara rinci di bagian h2. Berdasarkan nilai koefisien beta yang positif sebesar 0,358 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kualitas cengeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran pasar.

Ada bukti konklusif bahwa pasar cengkeh dipengaruhi oleh kualitas tanaman. Akibatnya, kualitas cengkih merupakan prediktor permintaan dan penawaran pasar yang positif dan signifikan secara statistik.

3. Variabel luas lahan(X3)

Temuan dari pengujian berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai yang signifikan, mendukung klaim H3 bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan dan penawaran. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel luas lahan dengan permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong yang ditunjukkan dengan koefisien beta positif sebesar 0,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Penelitian (Giselius, Yordi 2017) menunjukkan bahwa luas lahan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran, dan pengaruh ini menguntungkan.

Kesimpulan: peningkatan luas lahan akan menyebabkan peningkatan permintaan dan penawaran cengkeh..

4. Variabel resiko produksi(X4)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis nol (H4) yang menyatakan bahwa variabel risiko produksi berpengaruh negatif dan substansial terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dimana nilai koefisien beta sebesar 0,001 0,05 .

Hasil dari variabel risiko produksi terbukti berdampak besar dan negatif baik terhadap permintaan maupun penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimpjong.

5. Variabel tenaga kerja (X5)

Uji regresi Tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien beta untuk variabel tenaga kerja adalah 0,008, dan nilai signifikansinya adalah $0,105 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap permintaan atau penawaran cengkeh. Oleh karena itu, H5 tidak benar karena variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.

Produsen karet di desa sekolah Dar tidak melihat adanya korelasi antara variabel tenaga kerja dengan permintaan atau penawaran, menurut penelitian yang dilakukan oleh Marselinus, Silfester, Lca Robin Jonathan, dan Titin Ruliana. Selain itu, survei yang dilakukan di Desa Pajang, Kecamatan Llatimojong, menemukan bahwa sebagian besar tenaga kerja lokal tidak dilibatkan dalam pengolahan kebun cengkeh. Namun, ketika musim panen raya dimulai, kontribusi mereka sangat penting, terutama dalam hal mengumpulkan cengkeh.

6. Variabel pendapatan (X6)

Berdasarkan temuan pengujian berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai signifikan yang mendukung pernyataan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan dan penawaran, yang merupakan kesimpulan yang ditarik dari hasil hipotesis 6. Dengan koefisien beta positif sebesar 0,231 dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel pendapatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Kemudian variabel kualitas cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Selain itu variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Variabel resiko produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran cengkeh dan variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Lantimojong.

B. Saran

1. Bagi petani, diharapkan untuk memaksimalkan hasil produksi sebagai modal pendapatan sehingga apabila dapat memaksimalkan hasil produksinya maka akan berpengaruh positif terhadap permintaan dan penawaran cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong.
2. Bagi pemerintah Desa Pajang, seharusnya memperhatikan stabilitas standar harga nasional terkait dengan harga jual cengkeh agar nantinya dapat mempengaruhi pendapatan bagi petani cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Hamidah Nur. 2017, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik Di Pasar Beringharjo D.I. Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Aryanto, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Diwanggoro, Elan., 2017, “Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Kopi Dan Kualitas Pelayanan Di Kafe Kopi Garasi Candi Winangun Ngaglik Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Teknik.
- Hariance, R., Febriamansyah, R., & Tanjung, F. (2016). “Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Kabupaten Solok”. *Jurnal Agrisepe*, 15(1), 111-126.
- Joesron, T. S., & Fathorrozi, M. (2003). *Teori Ekonomi Mikro: Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat.
- Munzid, Sukron. 2010, “Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”, Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi.
- Muryani, 2017, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Pati Bagian Selatan - Jawa Tengah”, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Pratiwi, R. R. (2016). “Hambatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Produksi”. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 207-216
- Putri, M. J. 2014, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat”, Skripsi, (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian).
- Res, A. A., Widjaya, S., dan Kalsum, U. (2016). “Pendapatan Dan Kesejahteraan Anggota Ksp Tani Makmur Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(2).
- Sari, D. K., Haryono, D., dan Rosanti, N. (2014). “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 64-70.

Talbot, J. M. (1997). "Where Does Your Coffee Dollar Go?: The Division Of Income And Surplus Along The Coffee Commodity Chain". *Studies In Comparative International Development*,32(1), 56-91.

Yordy, Giseliu. 2017, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Di Sulawesi Selatan", Skripsi, Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.



L

A

M

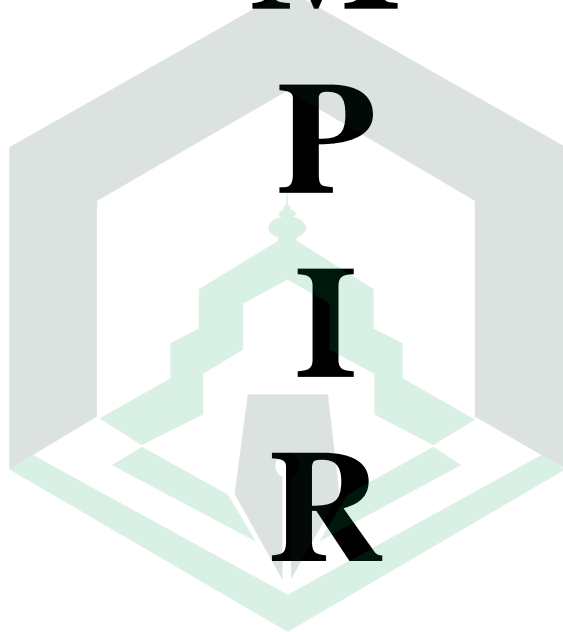
P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN CENGKEH DI DESA PAJANG KECAMATAN LATIMOJONG”

BAGIAN 1

Petunjuk pengisian

Isilah angket di bawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan ceklis langkaran (O) pada pilihan yang telah tersedia :

- 
- a. Nama Responden :
b. Alamat :
c. Usia : a) 20-25 Tahun
b) 25-30 Tahun
c) 30-35 Tahun
d) 35-40 Tahun
e) 40-45 Tahun
d. Jenis Kelamin : a) Laki-laki
b) Perempuan
e. Status Perkawinan : a) Belum Kawin
b) Kawin
c) Cerai Mati
d) Cerai Hidup
f. Pendidikan : a) Tidak/Belum Sekolah
b) SD/Sederajat
c) SMP/Sederajat
d) SMA/Sederajat
e) Perguruan Tinggi
g. Responden Sebagai : a) Pemilik Lahan
b) Buruh Tani
h. Sejak Kapan Menjadi Buruh : a) 5-10 Tahun
b) 10-15 Tahun

- c) 15- 20 Tahun
d) 20-25 Tahun
e) 25-30 Tahun
- i. Pendapatan Buruh Per Tahun : a) 25- 50 Juta
b) 50-75 Juta
c) 75-100 Juta
d) 100-125 Juta
- j. Pendapatan Pemilik Lahan Per Tahun : a) 50-75 Juta
b) 75-100 Juta
c) 100-125 Juta
d) 125- 150 Juta
- k. Luas Lahan :

BAGIAN 2

Setiap item akan diberikan lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut:

Skor

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak Setuju
5. STS: Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
JUMLAH PRODUKSI					
1. Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan.					
2. Jumlah produksi yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3. Jumlah produksi di tentukan oleh cuaca dan iklim sehingga mempengaruhi harga jual cengkeh.					
4. Jumlah produksi ditentukan oleh kemiringan tanah sehingga mempengaruhi keuntungan.					
5. Kesuburan tanah menentukan jumlah produksi sehingga mempengaruhi pendapatan.					
6. Luas tanam akan mempengaruhi pendapatan.					

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
KUALITAS CENGKEH					
1. Apabila kualitas cengkeh yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi.					
2. Kualitas cengkeh mempengaruhi harga jual.					
3. Perawatan kebun cengkeh menentukan keuntungan penjualan.					
4. Proses penjemuran atau pengolahan cengkeh menentukan harga jual.					
5. Proses pengambilan atau pemetikan cengkeh menentukan kualitas cengkeh sehingga mempengaruhi harga jual.					
6. Adanya pengawasan dan pemeliharaan secara rutin mempengaruhi kualitas cengkeh sehingga pendapatan.					

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
LUAS LAHAN					
1. Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan.					
2. Semakin besar luas lahan maka semakin					

besar pendapatan.					
3. Luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan.					
4. Upah pekerja ditentukan oleh luas lahan.					
5. Luas lahan mempengaruhi jumlah biaya produksi.					
6. Kelembapan tanah akan mempengaruhi pendapatan.					

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
RESIKO PRODUKSI					
1. Keadaan cuaca mempengaruhi pendapatan.					
2. Apabila hasil panen tidak bagus maka harga cengkeh menurun.					
3. Apabila proses penjemuran dilakukan dengan benar maka harga jual tinggi.					
4. Apabila tanaman cengkeh terserang hama dan penyakit maka mempengaruhi pendapatan.					
5. Apabila menunda jual hasil cengkeh maka masih adanya ketidakpastian harga.					
6. Besarnya luas lahan cengkeh akan mempengaruhi besarnya pengeluaran produksi cengkeh.					

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
TENAGA KERJA					
1. Tenaga kerja untuk memperlancar produksi panen.					
2. Tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan hasil panen.					
3. Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan.					
4. Kinerja buruh petani yang berkualitas akan berpengaruh terhadap jumlah produksi.					
5. Tenaga kerja yang saya miliki membantu saya dalam proses produksi.					
6. Dengan adanya tenaga kerja dapat membantu saya dalam proses produksi.					

PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
PENDAPATAN					
1. Pendapatan dari produksi cengkeh yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2. Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
3. Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					
4. Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.					
5. Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen.					
6. Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan.					



Lampiran 2

Karakteristik Responden

No	Nama	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Pendidikan	Responden Sebagai	Sejak Kapan Menjadi Buruh	Pendapatan Buruh pertahun	Pendapatan Pemilik Lahan Petahun	Luas Lahan (Hektar)
1	Wahyuddin	Patamman	5	1	2	4	1	0	0	2	1.5
2	Ayyub	Parigusi	4	1	2	2	1	0	0	2	2
3	Muh. Ahsad	Patamman	5	1	2	2	1	0	0	1	1
4	Sahur	Rantelajang	5	1	2	5	1	0	0	2	2
5	Nasrullah	Patamman	5	1	2	4	1	0	0	2	2
6	Hasjono	Patamman	3	1	2	4	1	0	0	1	2
7	Suharti	Patamman	5	2	3	3	1	0	0	3	3
8	Becce Sana	Patamman	5	2	3	2	1	0	0	1	1
9	Jamaluddin	Patamman	5	1	2	2	1	0	0	2	2
10	Jaya	Patamman	5	1	2	2	1	0	0	2	1
11	Muh. Sanuddin	Patamman	5	1	2	3	1	0	0	1	1
12	Anwar	Patamman	4	1	2	3	1	0	0	2	1
13	Amar	Patamman	4	1	2	3	1	0	0	2	1

Data pernyataan kuesioner

Jumlah Produksi (X1)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
2	2	4	4	3	3	18
3	3	5	5	4	5	25
4	4	2	2	3	5	20
5	5	4	4	2	5	25
3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	4	2	3	19
2	2	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	5	30
1	1	1	1	1	2	7
4	4	5	5	2	4	24
3	3	4	4	3	3	20
3	3	4	4	3	5	22
3	3	4	4	5	5	24
Kualitas Cengkeh (X2)						
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
3	2	4	4	3	3	19
5	3	5	5	4	5	27
5	4	2	2	3	5	21
5	5	4	4	2	5	25
4	3	4	4	4	4	23

3	3	4	4	2	3	19
5	2	4	4	4	5	24
5	5	5	5	5	5	30
2	1	1	1	1	2	8
4	4	5	5	2	4	24
3	3	4	4	3	3	20
5	3	4	4	3	5	24
5	3	4	4	5	5	26

Luas Lahan (X3)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
3	2	4	2	3	3	17
5	3	4	3	5	5	25
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
4	3	5	3	4	4	23
3	3	4	3	3	3	19
5	2	4	2	5	5	23
5	5	5	5	5	5	30
2	1	3	1	2	2	11
4	4	4	4	4	4	24
3	3	5	3	3	3	20
5	3	5	3	5	5	26
5	3	5	3	5	5	26

Resiko Produksi (X4)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
3	3	3	4	2	4	19
5	2	5	4	3	4	23
5	4	5	5	4	5	28
5	3	5	4	5	4	26
4	3	4	4	3	4	22
3	3	3	4	3	3	19
5	5	5	5	2	4	26
5	5	5	4	5	5	29
2	3	2	3	1	2	13
4	4	4	5	4	4	25
3	3	3	5	3	5	22
5	3	5	4	3	5	25
5	4	5	4	3	5	26

Tenaga Kerja (X5)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
4	3	2	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	3	3	19
4	3	3	3	3	3	19

5	4	4	4	4	4	25
4	4	3	3	3	3	20
4	4	2	4	4	5	23
5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	5	4	25
3	4	3	5	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
4	5	3	5	4	4	25
5	5	4	5	5	5	29

Pendapatan (X6)

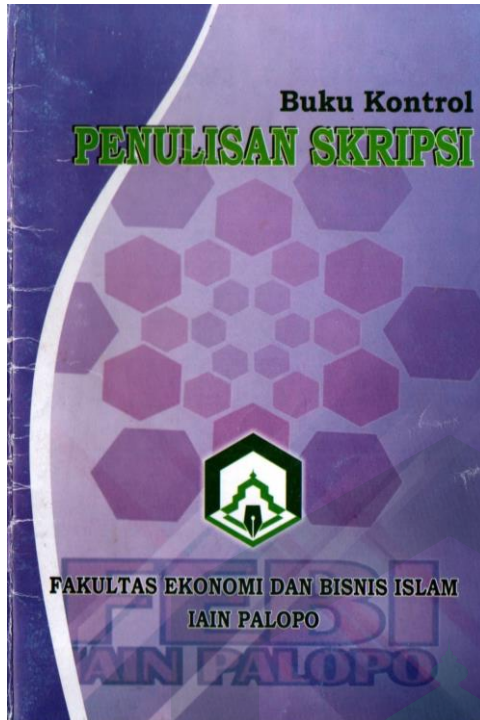
P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
4	3	4	3	4	3	21
4	3	4	3	5	3	22
3	3	3	3	2	3	17
4	3	3	3	3	3	19
5	4	4	4	4	4	25
4	4	3	3	4	3	21
5	4	5	4	5	4	27
5	4	5	3	5	3	25
4	3	4	3	4	3	21
2	3	3	2	4	2	16
3	4	4	3	3	3	20
3	3	4	3	3	3	19
3	2	5	3	2	3	18

Permintaan Penawaran (Y)

kg/musim

120
60
60
240
180
180
240
120
60
300
120
60
120

Lampiran 3 Buku kontrol



Buku Kontrol Penulisan Skripsi

26

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 27 Maret 2023

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	ACC
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing 1.

Handa Safri, SE., M.M.
NIP. 198108015031001



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, ~~1~~ Hari Tanggal, 24, Maret 2023

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Penelitian Teoritikul harus 20% persentasenya
2	Saranannya di perbaiki
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.

Dr. H. Muh. Rusbi, SE., M.M.
NIP. 198312311992031001



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

25

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, ~~1~~ Hari Tanggal, 24 Maret 2023

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Teknik penulisannya harus di perbaiki
2	Rumusan masalah di tambah
3	kesimpulan di perbaiki
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

Handa Safri, SE., M.M.
NIP.



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 4 Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Nurpatri
 NIM : 12 0901 061
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jumat/23-06-2021	EPI SUSAN	Dampak Penerapan Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di PT. Masmino Dwi Area Luwu masyarakat		
2	Senin/15-7-2021	Juhana	Analisis Pengembangan usaha roti di desa gambu kec. Bogo		
3	kamis/11-09-2022	Ratmanita	Manajemen pengelolaan PKH untuk kesejahteraan masyarakat miskin di desa pagang kec. Latimogong		
4	kamis/3-11-2022	Fia angani	Peran badan usaha milik desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat Pedesaan (Pembangunan desa kemiri kab. Luwu utara)		
5	Rabu/18-11-2022	Sasmita	Pengaruh sosial media marketing dan kepuasan pembeli terhadap loyalitas konsumen syariah Wintoning pada mahasiswa IAIN Palopo.		
6	Rabu/18-11-2022	Nirmalasari	Pengaruh pengetahuan bagi hasil terhadap keputusan menabung mahasiswa di bank syariah		
7	kamis/19-11-2022	Megawati	Strategi inovasi produk dlm peningkatan kepuasan pelanggan UMKM kota palopo		
8	Jumat/20-11-2022	Ani Eskalanti	tingkat pemahaman tokoh masyarakat terhadap produk perbankan syariah di desa bumi harapan kec. Baccanta		
9	Senin/9-1-2023	Fitria	Analisis persaingan bisnis ritel tradisional agar mampu bersaing dengan ritel modern (studi kasus kec. Baccanta kab. Luwu utara).		
10	Senin/14-1-2023	Reski Amalia	Pengaruh Buruan pemerintah terhadap keputusan pembelian motor merek di FN Motor Palopo		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 5 Persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“Analisis Permintaan dan Penawaran Cengkeh di Desa Pajang Kecamatan Latimojong”:

Nama : Nurpajri

NIM : 17 0401 0161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Hendra Safri, SE., M.M.

Lampiran 6 Nota dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 28 Februari 2023

Lam: -

Hal : Skripsi Nurpajri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nurpajri
NIM	: 17 0401 0161
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Analisis Permintaan dan Penawaran Cengkeh Di Desa Pajang Kecamatan Latimojong


Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing


Hendra Safri, SE., M.M.

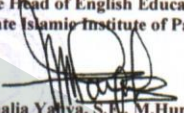
Lampiran 9 Sertifikat Toefel




ENGLISH LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALOPO
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
NURPAJRI
Date of Birth : Agustus 29th, 1999 Native Language : Indonesia Sex : F
Achieved the following scores on the
TOEFL PREDICTION Test
Listening Comprehension 35
Structure & Written Expression 35
Reading Comprehension 37
Total 356

At : Palopo
Date : September 19th, 2021
No : /TOE-PRE/PBI/IAIN-PLP/2021

The Head of English Education Study Program
State Islamic Institute of Palopo



Amalia Yaniva, S.P., M.Hum.
Nip. 19771013 200501 2 006



Lampiran 11 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Nurpajri, lahir di Patamman pada tanggal 29 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nasrullah M. Jalalah dan Ibu Harna. Saat ini, penulis bertempat tinggal di kelurahan Temmalebba, kecamatan Bara, Palopo Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 362 Parigusi. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan disekolah Menengah Pertama di MTSN Ulusalu hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis menenpuh pendidikan Sekolah Dasar Menengah Atas di SMAN 5 Luwu. setelah lulus SMA ditahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : nurpajri_mhs17@iainpalopo.ac.id